

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masyarakat dewasa ini sangat bergantung pada kegiatan perekonomian guna memenuhi kebutuhan hidup. Seiring dengan meningkatnya aktivitas perekonomian, masyarakat membutuhkan sebuah wadah yang dapat memanfaatkan secara maksimal dana yang mereka miliki. Lembaga Keuangan Syariah (*Syariah Financial Institution*) adalah suatu wadah yang bertugas untuk menghimpun ataupun menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip syariat Islam. Perbedaan antara lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan konvensional, yaitu pada lembaga keuangan syariah kegiatan pembiayaannya terbebas dari bunga (*riba*), tidak bersifat spekulatif, terbebas dari hal-hal yang tidak jelas (*gharar*), tidak mengandung unsur haram dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Salah satu jenis lembaga keuangan bank yaitu Bank Syariah. Bank syariah menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Fungsi utama dari bank syariah yaitu sebagai perantara (*intermediary*) dalam penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Secara umum produk yang ditawarkan oleh bank syariah yaitu produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*), dan produk jasa (*service*).

Prinsip yang digunakan dalam bank syariah salah satunya adalah prinsip bagi hasil. Pengertian bagi hasil menurut Sjahdeini (dalam Putri, 2015 : 18) ‘bagi hasil adalah pembagian keuntungan yang diperoleh atas usaha antara pihak bank dan nasabah atas kesepakatan bersama dalam melakukan suatu kerjasama’. Prinsip bagi hasil dinilai lebih menguntungkan daripada bank konvensional yang menerapkan sistem bunga. Hal ini karena bank syariah tidak dibebankan membayar bagi hasil yang jumlahnya tetap kepada nasabah, namun besarnya bagi

hasil diberikan kepada nasabah sesuai dengan pendapatan usaha yang diperoleh bank syariah, sehingga besarnya bagi hasil setiap bulannya tidak selalu sama. Sedangkan pada bank konvensional dibebankan membayar bunga yang jumlahnya tetap setiap bulan tanpa memperhitungkan besar kecilnya pendapatan usaha bank, sehingga ketika terjadi krisis maka bank akan mengalami kesulitan untuk membayar bunga kepada nasabah yang jumlahnya tetap.

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa, yang tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pada produk bagi hasil, keuntungan ditentukan berdasarkan nisbah bagi hasil, yang telah disepakati dimuka, antara bank syariah dengan nasabah. Adapun pembiayaan yang menerapkan prinsip bagi hasil pada bank syariah adalah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 105 *mudharabah* adalah “akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana”. Sedangkan pengertian *musyarakah* menurut Nurhayati & Wasilah (2009: 156) adalah “akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi modal”.

Tiap produk pembiayaan akan memberikan keuntungan pada bank syariah. Keuntungan bank syariah dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menurut Harahap (2008 : 297) adalah “angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”. Salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan oleh perbankan yaitu rasio profitabilitas. Suwiknyo (2010: 64) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang

dicapai melalui usaha operasional bank”. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengukur kinerja bank.

Adapun indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari seluruh aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan pada waktu tertentu dan kemudian dapat diproyeksikan ke masa yang akan datang untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan-keuntungan pada periode yang akan datang. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Suatu bank dikatakan sehat atau mempunyai kinerja keuangan yang sangat baik jika nilai ROA-nya melebihi standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu diatas 1,25.

Salah satu bank umum syariah yang ada di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 Mei 1992. Berbagai prestasi telah diterima oleh Bank Muamalat Indonesia diantaranya yaitu sebagai *Best Islamic Retail Bank* dan *Best Islamic Bank in Indonesia* dari *Islamic Finance News* (IFN) di Malaysia pada 9 Maret 2015. Adapun perkembangan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia berdasarkan *Return on Assets* (ROA) pada triwulan I tahun 2012 sampai triwulan I tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut 1.1 berikut.

**Tabel 1. 1**  
**Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan *Return on Assets* (ROA)**  
**Tahun 2012-Maret 2016**

No	Tahun	Triwulan	Total Aktiva	Laba Sebelum Pajak	ROA	Rata-rata	Perkembangan (%)
1	2012	I	30.836.353	114.830	0,37	0,21	-
		II	32.689.318	246.051	0,75		102,70
		III	35.700.818	385.866	1,08		44
		IV	44.854.413	521.841	1,16		7,41
2	2013	I	46.471.264	186.312	0,40	0,22	-65,52

Vivi Silfiani, 2017

PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		II	47.924.935	372.206	0,78		95
		III	50.754.347	585.109	1,15		47,44
		IV	54.694.021	653.621	1,19		3,48
3	2014	I	54.790.981	194.652	0,35	0,26	-70,59
		II	58.488.595	285.385	0,49		40
		III	59.331.645	41.926	0,07		-85,71
		IV	62.413.310	96.719	0,15		114,29
4	2015	I	56.062.164	87.457	0,16	0,23	6,7
		II	55.859.682	142.053	0,25		56,25
		III	56.502.413	151.945	0,27		8
		IV	57.802.661	125.469	0,22		-18,52
5	2016	IV	53.712.592	33.612	0,06	0,06	-72,73

Sumber: Bank Muamalat Indonesia (Data diolah Kembali)

Dari data diatas, diketahui bahwa total aktiva yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan setiap triwulannya, meskipun pada triwulan I tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6.351.146 dari total aktiva triwulan sebelumnya. Sedangkan laba yang diperoleh cenderung berfluktuasi. Hal ini tentu akan mempengaruhi terhadap besarnya profitabilitas yang didapatkan oleh bank. Nilai profitabilitas yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia cenderung mengalami penurunan dengan nilai ROA yang sangat rendah. Profitabilitas tertinggi mencapai 1,19% pada triwulan IV tahun 2013 dan terendah yaitu 0,06% pada triwulan I tahun 2016. Sedangkan menurut ketentuan Bank Indonesia, kondisi bank dikatakan sehat jika ROA diatas 1,25%.

Dari tabel 1.1 diatas maka dapat dilihat bahwa salah satu penyebab menurunnya profitabilitas bank karena adanya penurunan perolehan laba. Penurunan perolehan laba dapat disebabkan karena perolehan pendapatan yang lebih kecil daripada beban-beban yang terjadi. Hal ini mengakibatkan peringkat Bank Muamalat Indonesia diturunkan dari stabil menjadi negatif oleh PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo). Menurut Dyah Puspita Rini selaku Analisis Pefindo “peringkat diturunkan jika Pefindo melihat adanya penurunan kualitas aset profitabilitas, dan permodalan yang mengakibatkan posisi risiko keuangan bank yang lebih lemah”. Sependapat dengan Dyah, Danan Dito selaku analisis

Vivi Silfiani, 2017

PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pefindo menambahkan “faktor yang membatasi peringkat adalah jika profil kualitas aset lemah dan profitabilitas yang di bawah rata-rata”. Meskipun mengalami penurunan peringkat, namun Bank Muamalat Indonesia masih memiliki kesempatan untuk memperbaiki diri agar peringkat tersebut kembali membaik. Dyah Puspita Rini mengatakan bahwa “peringkat Bank Muamalat Indonesia dapat dinaikkan jika bank dapat meningkatkan atau memperbaiki posisi bisnis, profil kualitas aset, dan profitabilitas secara signifikan dan berkesinambungan”. ([www.metrotvnews.com](http://www.metrotvnews.com))

Pembiayaan pada bank syariah merupakan tulang punggung utama dalam kegiatan perbankan syariah. Pada bank syariah, produk berbasis bagi hasil menjadi pilihan investasi dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan bagi hasil dilakukan dengan menggunakan modal dari salah satu pihak guna melakukan suatu usaha yang selanjutnya usaha tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan.

Pada dasarnya pembiayaan bagi hasil diharapkan dapat mendominasi pembiayaan yang terdapat pada perbankan syariah dikarenakan pembiayaan dengan skema bagi hasil merupakan ciri khas pada bank syariah yang membedakannya dengan bank konvensional. Selain itu, pada pembiayaan bagi hasil dengan menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah* keuntungan yang didapat akan dibagi sesuai kesepakatan awal dan kerugian yang terjadi hanya ditanggung oleh bank selaku pemilik dana atau berdasarkan kontribusi modal. Adanya pembiayaan bagi hasil pada bank syariah diharapkan mampu menggerakkan usaha yang bersifat produktif sehingga mampu menciptakan lapangan kerja baru.

Namun fakta yang terjadi di lapangan, jumlah pembiayaan bagi hasil masih lebih kecil dibandingkan pembiayaan jual beli dengan akad *murabahah*. Hal ini dikarenakan pembiayaan dengan skema bagi hasil cenderung memiliki risiko yang lebih besar dari pembiayaan lainnya. Meskipun demikian, baik pembiayaan bagi hasil maupun pembiayaan jual-beli (*murabahah*) sama-sama memberikan kontribusi laba yang dapat meningkatkan profitabilitas bagi bank. Hassan dan Lewis (2007:67) menyatakan bahwa kemampuan bank dalam mengelola portofolio pembiayaannya, baik yang berbasis bagi hasil maupun non

bagi hasil akan berdampak pada profitabilitas. Dengan demikian, bank syariah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola pembiayaan sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan produktifitas.

Penelitian mengenai pembiayaan bagi hasil dan tingkat profitabilitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Latifah (2012) meneliti pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas PT Bank Mega Syariah periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas PT Bank Mega Syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Paranata (2013) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia tahun 2006-2011 menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diukur dengan ROA. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Rocmanika (2012) menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Adapun pembiayaan yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah pembiayaan dengan skema bagi hasil karena pembiayaan bagi hasil merupakan jiwa utama dari perbankan syariah yang diharapkan mampu menggerakkan usaha produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang bisa meningkatkan profitabilitas pada bank syariah. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2016”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas maka, dapat di rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pembiayaan bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2016?
2. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2016?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2016.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perkembangan pembiayaan bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2016.
2. Mengetahui perkembangan profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2016.
3. Mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2016.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan wawasan yang positif bagi penulis maupun pembaca terhadap ilmu Akuntansi yang lebih mendalam mengenai perbankan syariah dengan semua jenis kegiatannya terutama masalah pembiayaan dengan berdasarkan prinsip utama bank syariah yaitu pembiayaan bagi hasil.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembiayaan bagi hasil yang merupakan prinsip dasar perbankan syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perkembangan pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia, sehingga bank dapat meningkatkan kontribusi terhadap pergerakan perekonomian nasional melalui peningkatan kualitas pelayanannya yang berdasarkan prinsip syariah.

## 2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengenai pelaksanaan sistem pembiayaan bagi hasil yang merupakan prinsip utama perbankan syariah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Bank Muamalat Indonesia dalam menentukan kebijakan di kemudian hari.